

## PELAKSANAAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 1 NGORO

Husni Tamrin

[tamrinhusni@gmail.com](mailto:tamrinhusni@gmail.com)

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Ahmad Shofiyul Himami

[shofiyul@stituwjombang.ac.id](mailto:shofiyul@stituwjombang.ac.id)

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Moh. Kholik

[mohkholikabdahu@gmail.com](mailto:mohkholikabdahu@gmail.com)

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

### Abstract:

This study aims to describe the process of implementing PAI learning innovations carried out by PAI teachers so that these innovations make it easier for teachers to convey learning and make it easier for students to accept learning, the problems raised in this study are 1. How do teachers implement method innovations and PAI learning strategies in class IX at SMPN 1 Ngoro. 2. How is the innovation of developing PAI learning evaluation for class IX students at SMPN 1 Ngoro. This study aims to 1. Identify the implementation of innovative PAI learning methods and strategies in class IX at SMPN 1 Ngoro. 2. Identify innovations in the development of PAI learning evaluations for class IX students at SMPN 1 Ngoro. The results of this study are expected to be one of the reference results to make it easier to understand the importance of making PAI learning innovations and be used as reference material for relevant future studies. This research is afield research with a qualitative approach. A qualitative approach is a series of activities or processes of disclosing something that is not yet known by using interviews, observation, documentation method, data analysis, and data validity. Research results in 1. Learning innovation is a continuous change in both methods and learning strategies, as well as taking a special approach to students so that the teaching and learning process and learning objectives can be carried out properly. 2. Innovations in the development of PAI learning evaluations carried out are looking for obstacles and solutions if there are problems so that they do not recur, besides that evaluation must also be carried out from the lesson plan to follow-up. Research conclusions, among others. 1. Implementation of PAI Learning Innovation in Class IX At SMPN 1 Ngoro seen from the different characteristics of students. 2. Learning evaluation must be carried out from the lesson plan to follow-up and carried out in the fairest way possible

**Keywords:** *PAI learning innovations*

## Pendahuluan

Pendidikan sejatinya merupakan proses yang tidak mengenal batas akhir. Proses pendidikan berjalan terus menerus tidak pernah berhenti sepanjang kehidupan manusia. Implementasi proses pendidikan tersebut meliputi berbagai komponen yang senantiasa dikritis dan di evaluasi sehingga ditemukan kelemahan-kelemahan tertentu, yang mendorong untuk mencari dan menemukans solusi terhadap kelemahan-kelemahan itu. Penemuan solusi terhadap kelemahan-kelemahan itu selanjutnya diimplementasikan dalam proses pendidikan yang baru. Implementasi pendidikan baru-baru ini merupakan inovasi pembelajaran.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran ini ini dapat dilakukan setiap saat khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran tidak efektif mewujudkan tujuannya secara maksimal, mengalami ketertinggalan dari tuntunan zaman, tidak mampu memenuhi tuntunan masyarakat modern, dan tertinggal dari perkembangan sains dan teknologi mutakhir. Ketika terjadi kondisi demikian ini, inovasi merupakan keharusan. Sebab, jika pendidikan senantiasa bersikap konservatif, maka problem yang dihadapi pendidikan makin kompleks dan makin sulit dipecahkan, bahkan pendidikan justru tidak berdaya mewujudkan fungsinya sebagai *problem solver*, padahal pendidikan diharapkan memiliki potensi mewujudkan pencerahan (Qomar, 2019).

Proses pendidikan sangat urgen posisinya, sebagai proses menjadikan peserta didik sebagai insan yang berpengetahuan. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Selama nini, proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan khususnya pendidikan islam masih sebatas melanjutkan tradisi masa lalu. Dalam artian bahwa model pembelajaran hanya bertumpu pada pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakatnya. (Fajar, 1999 : 9). Artian kalau peserta didik sudah mempunyai sikap positif dalam beragama dan memelihara tradisi masyarakatnya, maka pendidikan dinilai sudah menjalankan misinya.

Proses pembelajaran di dalam pendidikan di Indonesia dapat dimasukkan dalam kategori yang hanya mengajar ilmu pengetahuan. Memang dalam proses penekanan harus dapat mencerdaskan peserta didik. Sesuai dengan pengertian pendidikan bahwa usaha sadar berkelanjutan dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian (Tim Penyusun, 2005 : 103-104). Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa proses pendidikan berfungsi untuk memahami perkembangan peserta didik baik secara pengetahuannya maupun kepribadiannya. Dengan begitu dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesenambungan untuk mengembangkannya.

Tomatipasang (1998 : 24) dalam pengamatannya, ia menyatakan bahwa pembelajaran yang ada di sekolah selama ini hanya melahirkan insan terdidik yang konstruk oleh pengetahuan yang dikehendaki oleh pendidik. Terlebu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selama ini masih diajarkan hanya sebatas

ajaran-ajaran agama yang bersumber dari al-quran dan sunah. Dalam pengamatan Ashraf (1996 : 75) pengajaran pendidikan agama islam masih terjeak dalam korpus kebenaran mutlak, sehingga untuk menatap lebih jauh tentang pengetahuan belum sepenuhnya disadari.

Inovasi pembelajaran merupakan langkah yang tepat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidik pada umumnya. Dengan demikian inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya mengubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kearah paradigma pembelajaran. Hal ini diungkap Qowaid (2007 : 6) bahwa bukan rahasia lagi, bahwa paradigma Pendidikan Agama Islam masih sarat orientasi belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya dikalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam dipandang sebelah mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.

Hasil study Xaviery dalam Qowaid dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga pokok yang melatar belakangi keengganan peserta didik mengikuti suatu mata pelajaran yaitu;

1. Masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi peserta didik.
2. Eksistensi pendidik bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi yang mengajar dan mengurusi peserta didik.
3. Penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif.

Proses pembelajaran yang berkualitas mengacu pada Undang-Undang SISDIKNAS (2003 : 18) BAB IV tentang standar nasional pendidikan pasal 35 ayat 1 yaitu: standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan bersekala.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari 8 bagian yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang pasal 19 ayat 1, yaitu: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, niat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Proses belajar seperti ini, hanya bisa dilaksanakan melalui inovasi pembelajaran, yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan mempertimbangkan

dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Di samping itu Winger (2003 : 89) mengemukakan bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mencermati bagaimana inovasi yang diterapkan oleh guru PAI pada salah satu sekolah di SMPN 1 Ngoro. Sekolah ini memiliki peserta didik dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Sehingga, peneliti berharap akan menemukan inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih SMPN 1 Ngoro sebagai lokasi penelitian dikarenakan, sekolah ini merupakan sekolah yang pernah dijadikan tempat praktik pengalaman lapangan (PPL), sehingga akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang ingin peneliti cari.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Inovasi Pembelajaran PAI Pada kelas IX di SMPN 1 Ngoro**

SMPN 1 Ngoro sudah melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, di dalam kurikulum tersebut terdapat banyak inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para ahli. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa inovasi tersebut juga memiliki kelemahan-kelemahannya tersendiri. Hal ini dapat membantu guru-guru di SMPN 1 Ngoro dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Sesuai dengan teorinya (Qomar, 2019 : 4).Inovasi pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun yang saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan. Untuk melakukan inovasi pembelajaran, maka diperlukan beberapa komponen antara lain, guru, murid, materi, media, sarana dan prasarana serta biaya sehingga inovasi tersebut akan berjalan dengan baik.

Tujuan dari mengimplementasikan inovasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Ngoro adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai PAI yang terdapat di dalam diri peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sesuai dengan teorinya (Qomar, 209 : 118). Salah satu hal penting untuk diperhatikan di dalam penerapan inovasi pembelajaran ialah aspek tujuan dari implementasi inovasi pembelajaran tersebut. Apabila mengacu pada aspek definitif dengan inovasi pembelajaran, dapat dikatakan bahwa tujuan penerapan inovasi ialah untuk meningkatkan segala aspek yang ada di dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan dan target pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya inovasi pembelajaran menyangkut beberapa hal. (Hasbullah, 2015 : 248) dalam (Qomar, 2019 : 118).

a. Ilmu pengetahuan semakin berkembang

Guru-guru di SMPN 1 Ngoro telah melakukan penelitian tentang dampak yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang teknologi. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah peserta didik menjadi kecanduan baik dalam bersosmed maupun dalam bermain games *online*. Tugas seorang guru di SMPN 1 Ngoro adalah untuk tetap membimbing para peserta didik agar supaya menggunakan teknologi sebaik mungkin.

Sesuai dengan teorinya, perkembangan ini menuntut perubahan-perubahan yang bersifat riil dan berdampak signifikan dalam berbagai lini kehidupan termasuk pendidikan menuju kearah ketercapaian tujuan pendidikan

b. Pertambahan jumlah penduduk yang kuantitasnya semakin meningkat

Pertambahan jumlah penduduk menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di SMPN 1 Ngoro dalam proses belajar mengajar. Hal yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah menyusun RPP sebaik mungkin, menyiapkan metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Sesuai dengan teorinya, fenomena semakin bertambahnya tingkat natalitas penduduk secara tidak langsung akan berimbas pada munculnya tuntunan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

c. Keinginan dan minat masyarakat akan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat.

Fasilitas di SMPN 1 Ngoro sudah lengkap dalam hal ini guru-guru PAI di SMPN 1 Ngoro juga sudah menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik mungkin sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti penggunaan LCD proyektor dan lain-lain. Sesuai dengan teorinya, beragam tantangan pendidikan yang muncul mengiringi perkembangan IPTEKS menjadikan pendidikan berkualitas sebagai sebuah keniscayaan yang wajib dilakukan guna memenuhi animo masyarakat.

d. Terjadinya penurunan kualitas pendidikan.

Meningkatkan kualitas guru di SMPN 1 Ngoro dalam mendidik dapat dilakukan dengan cara melakukan pendidikan latihan, melakukan pertemuan-pertemuan pada lembaga lain baik dari Kementerian agama maupun Dinas Pendidikan, serta mengadakan *workshop* sendiri. Sehingga guru-guru di SMPN 1 Ngoro bisa mengembangkan inovasi-inovasi agar menciptakan generasi-generasi yang paham, berperilaku baik, menjadi pemimpin bangsa dan umat.

Sesuai dengan teorinya, secara kasuistik, lembaga pendidikan mengalami degradasi kualitas dalam pembelajaran. Apabila hal itu terjadi, maka perubahan akan lahirnya perubahan pada pola pembelajaran mutlak dilakukan. Perubahan pola pembelajaran tersebut dapat tercapai jika dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran menuju kearah yang lebih baik.

e. Persoalan relevansi

Cara yang dilakukan di SMPN 1 Ngoro dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) adalah dengan cara peserta didik belajar mengaji baik dari tajwidnya maupun dari makhroj hurufnya, belajar cara adzan yang baik dan benar, belajar sholat serta mengajari tata krama sopan santun yang baik.

Sesuai dengan teorinya, Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang dijalani. Lembaga pendidikan sebagai institusi yang berwenang melakukan proses pendidikan formal harus senantiasa siap melakukan *upgrading* terhadap institusi lembaganya masing-masing dengan melaksanakan inovasi-inovasi pembelajaran guna menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi akhir-akhir ini.

## 2. Inovasi Metode dan Strategi Pembelajaran PAI

### a. Inovasi Metode Pembelajaran PAI

Prinsip dasar dalam inovasi metode pembelajaran PAI di SMPN 1 Ngoro adalah melakukan interaksi anatara emosi, motivasi, kognisi serta pertumbuhan peserta didik. Jadi, seorang guru dituntut untuk benar-benar bisa memahami peserta didiknya, agar peserta didik bisa mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik.

Sesuai dengan teorinya Suprahatiningrum (2013 : 157). Metode pembelajaran sebagai prinsip dasar sebuah cara kerja yang dapat dikembangkan secara teknis guna melaksanakan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Hal ini penting dilakukan karena dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi masalah tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan (Vita, 2014 : 46).

Maka teori diatas memperkuat dan memperjelas pernyataan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngoro. Dalam membuat suatu inovasi metode pembelajaran, maka seorang guru harus mengevaluasi keefektivan setiap metode yang sudah dilakukan di kelas. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga akan ada umpan balik dari peserta didik.

Tedapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran anatara lain ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium dan sebagainya. Dalam membuat suatu inovasi metode pembelajaran, maka seorang guru harus mengkombinasikan metode-metode tersebut supaya tidak monoton dan membuat peserta didik bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Prinsip-prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran PAI adalah sebagai berikut (Syukri, 21-24 – 2020) :

a. Tujuan

Setiap materi pelajaran memiliki tujuan yang berbeda, dengan demikian maka metode yang digunakan juga berbeda. Guru di SMPN 1 Ngoro dituntut untuk bisa mencocokkan materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sesuai dengan teorinya, penetapan tujuan dalam pemilihan metode lebih banyak dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan guru agama islam. Secara ideal, sebuah materi memiliki tujuan khusus sehingga memengaruhi satu metode khusus pula. Jika seorang guru memiliki 10 materi maka akan memiliki 0 tujuan yang berbeda sekaligus metodenya memiliki 10 macam jenis yang berbeda satu sama lain sesuai tingkat karakteristik materi tersebut.

b. Materi

Materi pelajaran harus disesuaikan dengan metode yang digunakan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan yang mengajar di SMPN 1 Ngoro. Jika metode yang digunakan seorang guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran akan berbeda juga, begitu juga sebaliknya jika metode dan materi yang digunakan sesuai maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sesuai dengan teorinya, dalam pembelajaran PAI faktor materi menempati masalah utama karena materi sangat menentukan tujuan penggunaan metode kepada peserta belajar.

c. Alat peraga yang tersedia

Ketersediaan alat peraga di SMPN 1 Ngoro sudah sangat memadai, berbagai alat peraga sudah digunakan oleh guru-guru PAI di SMPN 1 Ngoro seperti LCD proyektor, Al-quran dan lain sebagainya. Alat peraga yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Ngoro juga disesuaikan dengan materi yang

diajarkan. Misalnya materi tentang bacaan qalqalah maka alat peraga yang digunakan adalah Al-quran.

Sesuai dengan teorinya, ketersediaan alat peraga menjadi salah satu prinsip dasar pemilihan sebuah metode. Metode dipilih manakala didukung oleh alat peraga yang tersedia di sekitar sekolah dan tempat tinggal guru. Alat peraga menjadi penting karena mempengaruhi pemilihan metode yang akan diterapkan dalam sebuah materi.

d. Kemampuan berfikir peserta belajar

Dalam hal ini, para guru-guru di SMPN 1 Ngoro mempertimbangkan metode yang cocok digunakan dari cara berfikir peserta didiknya, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan cara berfikirnya masing-masing. Sesuai dengan teorinya, dalam memilih sebuah metode, faktor kemampuan siswa dan siswi mutlak dipertimbangkan karena bisa saja tingkat kemampuan berfikir rata-rata siswa sangat rendah sehingga mempengaruhi metode yang diterapkan guru.

e. Kemampuan guru menguasai metode

Dalam hal ini yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah memperhatikan dengan baik langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan metode yang akan digunakan di kelas.

Sesuai dengan teorinya, pemilihan sebuah metode mutlak guru memiliki pengetahuan yang sangat memadai. Dalam hal ini, guru agama Islam dituntut menguasai langkah-langkah khusus yang dilakukannya dalam memilih dan menerapkan sebuah metode.

Pada umumnya ada tiga klasifikasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, yakni pembelajaran kelas (*mass instruction*), individual, dan berkelompok. Karakteristik ketiga pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran kelas (*mass intruction*)

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IX SMPN 1 Ngoro adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pada pembahasan/pelajaran sebelumnya serta memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis pada selembar kertas pemahaman tentang pelajaran yang telah selesai dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan.

b. Individual

Pembelajaran secara individual yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan serta memberikan tugas mencari informasi yang menyangkut tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan pada BAB selanjutnya.

c. Berkelompok



Dalam pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan guru SMPN 1 Ngoro adalah yang pertama membuat suatu kelompok diskusi, kemudian setiap anggota kelompok wajib menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Kedua anggota kelompok dibagi 4 orang, satu orang menjaga dan tiga orang lainnya mencari informasi pada kelompok lain.

#### **b. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi pembelajaran adalah rencana atau konsep tentang serangkaian kegiatan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jika dibawa pada konteks pendidikan agama islam, berarti strategi pembelajaran PAI bisa diartikan rencana kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

Maka teori diatas memperkuat dan memperjelas pernyataan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngoro. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan, hingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Selain itu, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu tujuan kegiatannya seperti apa, siapa saja yang terlibat di dalam kegiatan tersebut, isi kegiatannya, proses kegiatannya, dan sarana prasarannya. Apabila semuanya telah diketahui dan terpenuhi barulah kita bisa membuat suatu inovasi strategi pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah-langkah penting dalam menentukan strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

##### **a. Speksifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai**

Agar suatu tujuan pembelajaran berjalan dengan baik maka langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah membuat RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan sebaik mungkin. Setelah itu guru menyesuaikan startegi yang cocok untuk digunakan sesuai dengan materi yang ada.

Sesuai dengan teorinya, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Dengan kata lain, di atas semua unsur, guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, standar kompetensi beserta indikator keberhasilan setiap kompetensi. Guru juga harus mempertimbangkan relevansi kompetensi tersebut dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

##### **b. Pendekatan pembelajaran yang merupakan landasan dan titik tolak dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.**

Dalam hal ini yang dilakukan guru di SMPN 1 Ngoro adalah melakukan pendekatan secara pribadi pada peserta didik untuk mencari titik permasalahan atau penyebab peserta didik bisa memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara memanggil peserta didik kemudian menanyakan langsung pada peserta didik tersebut atau bisa dengan menanyakan pada teman dekatnya.

Sesuai dengan teorinya, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran. Langkah kedua ini berhubungan dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru apakah *teacher centered* atau *student centered*, apakah kelompok atau individual, apakah deduktif atau induktif dan sebagainya

c. Langkah-langkah pembelajaran mulai awal sampai akhir.

Pemanfaatan semua fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah sudah dilakukan oleh guru di SMPN 1 Ngoro. Strategi pembelajaran yang baik adalah dengan menyesuaikan media dengan strategi yang digunakan. Selain itu pemanfaatan bahan pembelajaran yang baik juga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran yang mampu mengarahkan dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Guru harus memastikan bahwa setiap bagian dari kegiatan tersebut benar-benar bermakna dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Langkah ini mencakup metode, alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran, serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran.

d. Tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan proses belajar yang baik dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang baik yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Ngoro adalah mengevaluasi setiap strategi dan metode yang digunakannya.

Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan pembelajaran. Dalam bahasa yang sederhana, guru harus menetapkan teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran baik dari sisi proses maupun hasil belajar.

### 3. Inovasi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka yang dimaksudkan adalah ingin mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka teori diatas memperkuat dan memperjelas pernyataan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngoro.

Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan agar diketahui arah tujuan ketercapaian suatu sistem pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa mencari kendala dan solusinya jika terdapat ketidak sesuaian dalam sistem pembelajaran, agar tidak terulang kembali pada sistem pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam perlu dipegang beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut (Muhaimin dan kawan-kawan, 2009 : 229):

- 1) Agar evaluasi pembelajaran sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Agar suatu evaluasi bisa tercapai sesuai yang diharapkan, yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah mengevaluasi rencana pembelajaran agar tidak terdapat pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan. Selain itu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik juga perlu dilakukan agar seorang guru bisa mengetahui tingkat pemahaman materi yang diajarkan.

Sesuai dengan teorinya, agar evaluasi pembelajaran sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka evaluasi harus mengacu pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 2) Evaluasi pembelajaran harus subyektif.

Dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoro adalah menggunakan data yang valid, artinya harus benar-benar dari peserta didik baik kompetensi dasar (KD) dan stantar kompetensi (SK). Selain itu, dalam mengevaluasi juga harus adil sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa melihat latar belakang peserta didik.

Sesuai dengan teorinya, evaluasi pembelajaran harus subyektif, dalam arti evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator.

- 3) Evaluasi dilakukan secara komprehensif.

Dalam hal ini aspek sikap lebih diutamakan oleh guru PAI di SMPN 1 Ngoro dari aspek-aspek yang lainnya. Karena ini akan jadi poin penting keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teorinya, evaluasi dilakukan secara komprehensif. Maksudnya evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai domain pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 4) Evaluasi dilakukan secara *continue*.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngoo adalah mulai dari menyusun rencana pembelajaran sampai dengan tindak lanjut. Hasil dari evaluasi harus tetap berhubungan dengan evaluasi sebelumnya, guna melihat sebatas mana perkembangan peserta didik yang diajarkan.

Sesuai dengan teorinya, evaluasi dilakukan secara *continue*. Apabila pendidikan islam dipandang sebagai sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pembelajarannya harus dilakukan secara *continue* (terus menerus), dengan memperhatikan prinsip pertama, kedua dan ketiga.

### Kesimpulan

Pelaksanaan Inovasi Metode dan Strategi Pembelajaran PAI Pada Kelas IX di SMPN 1 Ngoro dilihat dari karakteristik peserta didik, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain baik dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman maupun cara belajarnya. Proses pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran, baik dari metode maupun dari strategi pembelajaran guru harus beragam dan berinovasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi kemampuannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta latar belakang status sosial peserta didik masing-masing. Inovasi pengembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 ngoro adalah mengevaluasi pembelajaran dari rencana pembelajaran sampai tindak lanjut. Evaluasi juga harus dilakukan secara adil tanpa melihat latar belakang peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ashraf, A. (1996). *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 55.

Hidayatulloh. (2016). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Taruna DRA Zulaeha. *Hidayatulloh*, 48.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*.

Haq, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Kementerian Pendidikan. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.I Jakarta: Sinar Grafika.

Muhaimin dan kawan-kawan. (2019). *Renkruksi Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abdi Tama.

Vita, Y. (2014). *Metode-metode Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pendekatan Scientific*. Semarang: Rasail Media Group

Qomar, M. (2019). *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Batu: Literasi Nusantara.

- Rohman, F. (2020). *Strategi Pembelajaran PAI*. Jepara: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara
- Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tayibnapis, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Cemerlang.
- Tomatipasang, R. (1998). *Sudah candu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, A. S. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri. (2020). *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Startegi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahardjo, M. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus. Mudjia Rahardjo*.
- Qowaid, dkk. (1992). *Upaya Pemahaman Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Winataputra, S. U. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka.
- Winger, W. (2013). *Beyond Teaching and Learning*, diterjemahkan oleh Ria Surait dan Purwanto dengan judul: *Memadukan Quantum Teaching dan Learning*. Jakarta: Nuansa.